

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi MAN 2 Samarinda

Berikut ini merupakan gambaran secara umum tentang keadaan dan kondisi dari MAN 2 Samarinda.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda merupakan sekolah menengah setara SMA yang bercirikan Agama Islam. Madrasah yang berlokasi di Jalan Harmonika No 98 Samarinda ini telah ditetapkan sebagai salah satu dari beberapa MAN Unggulan di Indonesia terbukti dengan terpilihnya MAN 2 Samarinda sebagai Madrasah Aliyah Negeri Model dan terakreditasi A oleh BAN-SM Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2007 serta juara 1 Madrasah Award tingkat Nasional 2009 di Malang.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu Madrasah favorit di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini nampak melalui berbagai prestasi yang telah dicapai oleh MAN 2 Samarinda baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir ini, grafik prestasi MAN 2 Samarinda kedua bidang tersebut terus meningkat. Dalam bidang akademik, sekitar 90 % alumninya berhasil diterima di beberapa Perguruan Tinggi Negeri di Provinsi Kalimantan Timur bahkan diperguruan unggul di Indonesia.

Keberhasilan MAN 2 Samarinda ini bukan saja ditentukan kualitas siswanya, tetapi keberhasilan ini juga diperoleh melalui proses pembelajaran yang tidak lepas dari peran pendidik yang giat mengadakan workshop, seminar dan pelatihan-pelatihan. Madrasah dengan penataan lingkungan (taman) asri dan Islami ini telah pula berhasil mengembangkan PSBB yang merupakan sarana multi fungsi yaitu untuk seminar atau pelatihan, pengingatap dan kegiatan belajar mengajar.

Bukti prestasi yang telah dicapai oleh MAN 2 Samarinda tersebut, penilaian sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa madrasah itu kurang diminati adalah penilaian yang keliru. Sampai saat ini MAN 2 Samarinda merupakan salah satu Madrasah di Indonesia yang telah berhasil membuktikan eksistensi dan prestasinya baik tingkat kota Samarinda, Propinsi, maupun tingkat nasional.

Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah pelayanan. “Tidak pandang sekolah atau madrasah negeri, swasta kalau bisa memberikan pelayanan terbaik akan diminati masyarakat. Dengan pelayanan dan diimbangi prestasi maka masyarakat akan senang.” Sehingga motto MAN 2 Samarinda yaitu Islami, populis dan berkualitas. Di MAN 2 Samarinda, siswa dituntut untuk dapat memiliki kemantapan aqidah, kekhusukan ibadah (*Spiritual Quotient*), keluasan IPTEK (*Intelegency Quotient*), dan keluhuran akhlak (*Emotion Quatient*), dalam pembelajaran, di MAN 2 Samarinda menerapkan Ful Day School ini merupakan kegiatan belajar sehari penuh. Dimana siswa memulai belajar pukul 07.15 WITA sampai

dengan pukul 16.00 WITA. Setiap kali masuk kelas dan mengawali pelajaran, siswa selalu dibiasakan berdo'a dan dilanjutkan mengaji serta membaca Asmaul husna secara bersama-sama. Begitu juga ketika pulang, siswa dibiasakan untuk berdo'a. Selain itu kegiatan keagamaan pun dilakukan setiap hari dan minggunya. Kegiatan keagamaan yang setiap hari dilakukan yaitu tadarus al-qur'an, shalat dhuha, dan shalat dzuhur berjamaah. Sedangkan kegiatan keagamaan mingguan dilakukan setiap hari jum'at pagi seperti Hifzil Quran dan Muhadharah.

2. Sejarah MAN 2 Samarinda

Sebagai tindak lanjut dari penerapan Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sisdiknas, maka pemerintah telah menghapus semua lembaga pendidikan keguruan menjadi lembaga pendidikan lain. SPG dan SGO beralih fungsi menjadi SMA atau SMK, sedang PGA beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah (MA). Demikian pula PGAN Samarinda beralih fungsi menjadi MAN 2 Samarinda berdasarkan SK Menteri Agama No. 64/90 tanggal 25 April 1990.

Berdasarkan SK Mendikbud No. 0489 tanggal 10 November 1992, maka MA merupakan SMA yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Secara akademis, ciri khas tersebut dapat dilihat pada mata pelajaran Agama. Jika di SMA, mata pelajaran Agama Islam hanya diberikan dalam 2 jam pelajaran per minggu, maka mata pelajaran Agama Islam di MA dipecah menjadi 5 mata pelajaran yaitu Aqidah-Akhlak (hanya kelas X dan kelas XI) Fiqih, Al-

Quran Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab yang masing-masing diberikan dalam 2 jam per minggu. Semua mata pelajaran lain yang ada di SMA juga ada di MA. Konsekuensi dari hal tersebut, maka MA selalu mengikuti Ujian Nasional seperti yang dilaksanakan oleh SMA. Dengan diberlakukannya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas seperti yang tercantum dalam Pasal 18 ayat (3), maka eksistensi MA sebagai sekolah menengah yang setara SMA semakin diperjelas.

Pada tahun 1998 Departemen Agama telah menetapkan MAN 2 Samarinda sebagai MAN 2 Model Samarinda di antara 35 MAN Model di seluruh Indonesia. Ketetapan itu tertuang dalam SK Dirjen Binbagais Depag No. E.IV/PP.06.6/Kep/17.A/98 tanggal 20 Februari 1998. Dengan predikat itu, MAN 2 Samarinda diharapkan dapat menjadi madrasah yang profesional dan dapat menjadi contoh bagi MA lain di Kaltim dalam hal pengelolaan KBM, manajemen pendidikan dan yang terpenting adalah munculnya prestasi madrasah yang dapat diperhitungkan oleh para stake holder pendidikan di wilayah Kalimantan Timur.

MAN 2 Samarinda memiliki letak geografis yang strategis yaitu berada di tengah kota Samarinda yang dilalui oleh angkutan umum. MAN 2 Samarinda letaknya dikelilingi oleh perguruan tinggi yaitu Unmul, STAIN, Politeknik, IKIP PGRI, STIE, STMIK, dsb sehingga anak-anak yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi. Dalam bidang akademik, sekitar 90% alumninya berhasil diterima di beberapa perguruan tinggi negeri (PTN) yang berada

di Provinsi Kalimantan Timur, selain itu dalam bidang nonakademik pun selama ini MAN 2 Samarinda telah menunjukkan prestasi yang luar biasa.

Sejarah MAN 2 Samarinda ini disusun berdasarkan realitas, semakin besarnya tuntutan dan peran serta yang harus dimainkan dalam era global. MAN 2 Samarinda memiliki peranan penting dalam dalam proses pengembangan pendidikan di madrasah, terutama di Kalimantan Timur. Peran ini dibuktikan fungsi dari MAN 2 Samarinda yang mampu memberikan imbas positif terhadap perkembangan madrasah yang ada di sekitarnya.

Proses reformasi sedang bergulir, ternyata juga berimbas terhadap jenjang pendidikan menengah terutama Madrasah Aliyah. Pemerintah memberikan kompetisi yang lebih luas kepada Madrasah Aliyah untuk mempersiapkan generasi islam yang tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yang dilandasi iman dan taqwa. Kebijakan ini adalah merupakan awal dari madrasah yang mampu dan siap di era global untuk menunjang pemahaman dan konstektual aplikasi islami di masyarakat.

MAN 2 Samarinda adalah sebagai lembaga pendidikan umum ditingkat menengah, yang diselenggarakan oleh Departemen Agama yang mempunyai keunggulan dibidang pemahaman agama Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan MAN 2 Samarinda adalah Islami, populis dan berkualitas serta dihuni oleh

orang-orang yang dekat dengan Allah Swt., ramah terhadap sesama, santun, selalu tersenyum, serta peduli terhadap lingkungannya.

Ditinjau dari kelembagaan, MAN 2 Samarinda mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas civitas akademika MAN 2 Samarinda, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN 2 Samarinda memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Sejak PGAN s.d. MAN 2 Samarinda, madrasah ini telah mengalami 8 masa kepemimpinan, yaitu:

- a. KH.Abdul Galib Karim : Tahun 1961 s.d. 1964
- b. Drs.H.Abdul Hamid Ahmad : Tahun 1964 s.d. 1986
- c. Drs H. Arsuni. SJ : 23-10-1986 s.d. 23-11-1998
- d. Drs. Slamet Waris : 23-11-1998 s.d. 30-09-2002
- e. Drs. H. Muhammad Kusasi, MPd : 01-10-2002 s.d. 27-4-2005
- f. Dr. Suratman,M.Pd : 02-05-2005 s.d. 2013
- g. Drs. Edy Purwandono, M.Pd : 2013 s.d Meninggal dunia
- h. Drs. Saharuddin, M.Pd : 10-10-16 s.d Sekarang

Di bawah kepemimpinan keenam orang di atas, MAN 2 Samarinda menunjukkan peningkatan kualitas dan mutunya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, MAN 2 Samarinda semakin mampu

memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemandirian Imtaq. Motto: Islami, Populis dan Berkualitas

Islami artinya Setiap kegiatan di MAN 2 Samarinda harus mencerminkan nilai-nilai agama Islam dan berusaha memajukan kualitas keagamaan.

Populis artinya Segala kebijakan yang ditempuh di MAN 2 Samarinda diupayakan berpihak kepada pengguna jasa pendidikan. Berkualitas

artinya Kegiatan di MAN 2 berusaha untuk menciptakan peserta didik yang mumpuni untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, mumpuni untuk

terjun di tengah masyarakat dan menampilkan berbagai prestasi madrasah kepada masyarakat. Visi dan Misi Madrasah, Visi : "Terwujudnya

sumber daya manusia yang sehat, cerdas kompetitif, berakhlak mulia dan peduli lingkungan hidup” Misi : Melaksanakan pendidikan bermutu tinggi

dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa, Menyelenggarakan sistem manajemen madrasah yang

profesional, transparan dan akuntabel, menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dengan

mengedepankan kode etik profesi, menerapkan Standar pendidikan nasional dengan menekankan penguasaan iptek yang berimtaq,

Menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan kontekstual melalui penerapan kurikulum yang adaptif dan Islami, mengembangkan

kerjasama semua unsur dalam sistem lembaga eksekutif legislatif dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan berkualitas dan peduli

terhadap kelestarian lingkungan hidup, menyelenggarakan bimbingan dan

pelayanan keagamaan, akademis dan karier dengan menjaga nilai-nilai nasionalisme bangsa, menyelenggarakan *boarding school* yang mampu bersaing ditingkat nasional dan internasional.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut akan penulis paparkan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis dapatkan dan kemudian penulis masukkan dalam bentuk tabulasi di bawah ini:

TABEL XI
DATA OBSERVASI

No.	Aspek	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran, pengamatan dengan mencatat data atau mencari informasi yang diperlukan dan dibutuhkan	✓	-

Hasil pengamatan atau observasi yang sudah lakukan peneliti terhadap guru bidang studi Al-Quran Hadist (Ibu Erly) pada kelas agama mengenai kegiatan pembelajaran CTL bidang studi Al-Quran Hadist. Pada awal pertemuan, guru melakukan review materi pertemuan sebelumnya secara terbuka dan jelas yang memungkinkan siswa agar mengingat kembali dan tentunya jika siswa menguasai berarti siswa siap untuk menerima materi selanjutnya yang akan dibahas. Kemudian guru membuka pelajaran dengan menjelaskan secara umum materi yang akan dipelajari, dengan secara bersamaan juga siswa di arahkan untuk mengobsevasi fenomena atau masalah-masalah yang mereka ketahui terkait materi mematuhi orang tua dan guru.

Guru membuat aktivitas belajar mandiri yaitu mencari, menganalisis Misalnya dengan sumber belajar yaitu buku-buku yang ada di perpustakaan, media internet, dan wawancara langsung dengan narasumber guna mendapatkan data. Selanjutnya guru membuat kelompok yang terdiri dari empat kelompok dimana setiap orang berdiskusi tentang apa yang telah mereka temukan kepada teman kelompoknya. Setelah membuat kelompok guru memerintahkan kepada siswa untuk menyampaikan hasil dari diskusi kelompok yang telah mereka bahas, sebagian besar siswa menyampaikan hasil tugasnya secara lisan, meskipun tidak pada semua siswa mengkomunikasikan di dalam kelompok tersebut.

. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait apa yang telah disampaikan kepada kelompok lain. Ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan jika mereka tidak memahami materi yang telah diterangkan oleh temannya. Setelah semua kelompok telah menyampaikan materi yang didapat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali dipelajari atau bisa disebut dengan menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dipelajari.

Dari beberapa langkah siswa dalam proses pembelajaran, maka siswa sampai pada tahap memberikan kesimpulan pada hasil data tugas yang telah mereka. Menjadi sebuah keharusan pada tahap akhir setiap pembelajarannya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengukur apakah mereka dapat

memahami apa yang telah dipelajari, kemudian memperhatikan siswa agar dapat memberikan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung.

pembelajaran berjalan dengan efektif karena didukung dengan sarana belajar yang sangat memadai, sehingga pada proses pembelajaran tidak membosankan dan siswa termotivasi untuk lebih semangat dalam pembelajaran. Karena dapat dilakukan tidak hanya terfokus pada kelas, namun pembelajaran dapat dilakukan di masjid, atau di perpustakaan yang memudahkan siswa dalam pengembangannya. Sarana yang memadai didukung pula dengan alat, bahan dan sumber belajar sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menyenangkan. Hasil yang dapat dicapai dalam pembelajaran CTL terhadap motivasi belajar siswa adalah pada saat pembelajaran siswa terlihat lebih aktif untuk mencari sendiri, bersemangat dan tidak merasa bosan pada saat pembelajaran, dengan pembelajaran CTL siswa dapat melakukan pengamatan-pengamatan atau menemukan sendiri, siswa lebih berani menyampaikan pendapatnya, terdapat peningkatan motivasi siswa pada saat pembelajaran mereka lebih fokus dalam pembelajaran, tidak berbicara sendiri melainkan melakukan diskusi anatar satu dengan yang lain, menjawab pertanyaan guru dengan baik.

1. Data Penerapan Pembelajaran CTL Bidang Studi Al-Quran Hadist

Berdasarkan indikator-indikator yang peneliti tuangkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan di dalam angket yang disampaikan kepada 77 orang responden, diperoleh data tentang pembelajaran CTL dan

motivasi belajar siswa MAN 2 dalam bentuk angka-angka (sesuai alat ukur data).

Peneliti akan mengemukakan melalui tabel frekuensi yang peneliti dapatkan untuk mengetahui hasil penelitian melalui hasil angket kemudian peneliti distribusikan melalui tabel sebagai berikut:

TABEL XII
PEMBELAJARAN BERDASARKAN PENGALAMAN NYATA

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Siswa dapat mempraktikan langsung.	Selalu	19	24%
		Sering	9	12%
		Kadang-kadang	49	64%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	77	100%
2.	Materi sesuai apa yang siswa alami.	Selalu	30	39%
		Sering	24	31%
		Kadang-kadang	23	30%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	77	100%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan hasil angket tersebut diketahui jawaban responden tentang pembelajaran CTL bahwa siswa dapat mempraktikan langsung, hasil jawaban 24% yaitu sebanyak 19 responden yang mengatakan selalu dapat mempraktikan langsung, beberapa responden menjawab sering mempraktikan langsung sebanyak 12% dan sebanyak 64% menjawab kadang-kadang. Dalam hal ini tidak pernah ada siswa yang tidak bisa mempraktikan langsung.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi di lapangan bahwa sebagian besar dari mereka dapat mempraktikan langsung materi yang dipelajari dalam pembelajaran Al-Quran Hadist.

Diketahui jawaban responden tentang Materi sesuai dengan apa yang dialami siswa menurut sebagian besar responden 39% selalu, sebesar 31% menyatakan sering. Sebesar 30% responden menilai kadang-kadang dan responden menyatakan tidak pernah 0% . Maka dalam pembelajaran CTL materi tidak pernah tidak sesuai dengan apa yang dialami siswa.

TABEL XIII
SISWA MENEMUKAN SENDIRI MATERI YANG DIPAHAMI

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban	F	%
3.	Siswa mencari topik atau materi sendiri	Selalu	13	17%
		Sering	5	6%
		Kadang-kadang	52	68%
		Tidak Pernah	7	9%
		Jumlah	77	100%
4.	Menemukan materi yang akan diajarkan	Selalu	17	22%
		Sering	8	10%
		Kadang-kadang	47	61%
		Tidak Pernah	5	7%
		Jumlah	77	100%

Sumber: Hasil Angket

Diketahui jawaban responden tentang pembelajaran CTL bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru menugaskan siswa mencari materi yang akan diajarkan, dan hasil jawaban 17% responden menjawab sering, 6% responden menjawab sering, dan 68% responden menjawab kadang-kadang, kemudian diantaranya 9% responden yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan hasil jawaban responden apakah siswa dapat menemukan sendiri materi yang akan di ajarkan dalam pembelajaran Al-Quran Hadist, dan hasil jawaban responden kebanyakan siswa menjawab

bahwa kadang-kadang saja mereka dapat menemukan sendiri materi yang akan diajarkan sebanyak 61%, oleh sebagian besar responden menjawab selalu sebanyak 17%, 10% responden menjawab sering, dan hanya 7% responden yang menjawab tidak pernah menemukan atau mencari sendiri mater yang akan diajarkan dalam pembelajaran Al-Quran Hadist.

TABEL XIV
GURU MEMBANGKITKAN SISWA UNTUK AKTIF BERTANYA

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban	F	%
5.	Guru mempersilahkan untuk bertanya	Selalu	35	45%
		Sering	37	48%
		Kadang-kadang	5	7%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	77	100%
6.	Siswa bertanya kepada guru	Selalu	13	17%
		Sering	7	9%
		Kadang-kadang	54	70%
		Tidak Pernah	3	4%
		Jumlah	77	100%

Sumber: Hasil Angket

Diketahui jawaban responen tentang apakah guru mempersilahkan atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada waktu pembelajaran jika terdapat materi yang belum difahami oleh siswa, dan hasil jawaban oleh sebagian besar responden selalu diberikan kesempatan untuk bertanya sebanyak 45%, 48% responden menjawab sering, 5% menjawab kadang-kadang saja, dan tidak terdapat responden yang menilai guru tidak pernah memberikan kesempatan untuk bertanya jika terdapat materi yang belum difahami oleh siswa.

Hasil jawaban responden tentang apakah siswa selalu bertanya kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung terkait pada pelajaran Al-qur'an Hadist, menjawab oleh sebagian besar 17% responden bahwa siswa sering bertanya kepada guru, dan sebanyak 9% menyatakan siswa selalu bertanya kepada guru. Sebesar 70% responden menilai kadang-kadang, bahkan terdapat 4% responden yang menilai tidak pernah.

TABEL XV
PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN KELOMPOK BELAJAR

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban	F	%
7.	Guru membentuk kelompok-kelompok belajar	Selalu	2	3%
		Sering	4	5%
		Kadang-kadang	59	77%
		Tidak Pernah	12	15%
		Jumlah	77	100%
8.	Guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi	Selalu	21	27%
		Sering	4	5%
		Kadang-kadang	49	64%
		Tidak Pernah	3	4%
		Jumlah	77	100%

Sumber: Hasil Angket

Mengenai pertanyaan tentang apakah guru membentuk kelompok-kelompok dalam pembelajaran dan membagi tugas dan mengerjakan bersama, hasil jawaban sebanyak 3% responden yang menilai bahwa guru sering membentuk kelompok-kelompok dalam pembelajaran, sebagian besar sebanyak 5% lainnya guru selalu membentuk kelompok-kelompok dalam belajar. Sebanyak 77% menilai kadang-kadang saja membentuk kelompok-kelompok, bahkan 15% responden yang menyatakan bahwa

guru tidak pernah membentuk kelompok-kelompok dalam pembelajaran khususnya Al-Quran Hadist.

Guru membolehkan atau mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain atau teman sebangkunya karena tidak semua materi dapat ditemukan dengan membaca buku atau internet, adapun hasil jawaban sebanyak 27% responden menyatakan bahwa guru selalu mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dengan temannya dalam mengerjakan tugasnya. Sebanyak 5% responden menjawab sering guru membolehkan siswa melakukan diskusi dengan temannya, sebanyak 64% hanya kadang-kadang dibolehkan dan 4% menganggap bahwa guru tidak pernah membolehkan siswa melakukan diskusi dengan teman mengerjakan tugas yang diberikan.

TABEL XVI
PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN MEMPERAGAKAN

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban	F	%
9.	Guru menerapkan materi dengan memperagakan	Selalu	31	40%
		Sering	14	18%
		Kadang-kadang	29	38%
		Tidak Pernah	3	4%
		Jumlah	77	100%
10.	Guru memerintahkan siswa untuk memperagakan	Selalu	20	26%
		Sering	8	10%
		Kadang-kadang	43	56%
		Tidak Pernah	6	8%
		Jumlah	77	100%

Sumber: Hasil Angket

Dalam pembelajaran Al-Quran Hadist guru menerapkan atau menjelaskna materi dengan cara memperagakannya kepada siswa misalnya

dengan mencontohkan bagaimana cara penyebutan huruf ع (*a'in*) dengan benar. Hal ini yang perlu agar siswa dapat menyebutkan huruf-huruf Hijaiyah dengan benar dan tepat. Dapat diketahui bahwa hasil jawaban sebanyak 40% guru selalu memperagakan kepada siswanya, sebanyak 18% menyatakan bahwa guru sering memperagakan kepada siswa, namun terdapat 38% responden yang menilai kadang-kadang, dan 3% menilai tidak pernah.

Guru memerintahkan siswa untuk memperagakan sesuai dengan materi yang diajarkan misalnya dalam pembelajaran Al-Quran Hadist guru memerintahkan siswa untuk membaca surah *al-Fiil* menggunakan tajwid dengan baik dan benar. Hasil jawaban sebanyak 26% responden sering diperintahkan untuk memperagakan, sebanyak 10% responden menjawab selalu diperintahkan untuk memperagakan, 56% menilai kadang-kadang dan 8% yang menyatakan bahwa tidak pernah guru memerintahkan siswa untuk memperagakan.

TABEL XVII
GURU MEMERINTAHKAN SISWA UNTUK MENGINGAT KEMBALI
APA YANG TELAH DIPELAJARI

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban	F	%
11.	Guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari	Selalu	28	36%
		Sering	15	20%
		Kadang-kadang	28	36%
		Tidak Pernah	6	8%
		Jumlah	77	100%
12.	Siswa mmengingat kembali apa yang telah dipelajari	Selalu	33	43%
		Sering	10	13%
		Kadang-kadang	33	43%
		Tidak Pernah	1	1%

		Jumlah	77	100%
--	--	--------	----	------

Sumber: Hasil Angket

Guru meminta kepada siswa agar mengingat kembali atau menyimpulkan materi setelah pelajaran selesai secara lisan di depan kelas atau ditempat duduk untuk mengetahui apakah siswa paham dengan apa yang telah ia pelajari. Dalam hal ini, sebanyak 36% responden menjawab guru selalu meminta siswa agar menyimpulkan, sebanyak 20% responden menyatakan sering, dan 36% responden menjawab kadang-kadang saja diminta untuk mempresentasikan atau menyimpulkan bahkan 8% responden yang menjawab tidak pernah.

Siswa berusaha mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya misalnya dengan mengerjakan soal-soal, belajar secara mandiri di rumah kemudin dengan menjawab pertanyaan guru dengan cepat dan tepat, hasil jawaban sebanyak 43% responden selalu berusaha mengingat kembali, 13% menyatakan sering dan responden menilai kadang-kadang sebanyak 43%, serta yang menganggap bahwa tidak pernah mengingat kembali hanya 1%.

2. Data Motivasi Belajar

TABEL XVIII
ADANYA HASRAT DAN KEINGINAN BERHASIL

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Tidak merasa bangga meskipun memperoleh nilai yang bagus	Sangat Setuju	10	13%
		Setuju	27	35%
		Tidak Setuju	29	38%
		Sangat Tidak Setuju	11	14%
		Jumlah	77	100%
2.	Belajar giat agar	Sangat Setuju	41	53%

	memperoleh nilai memuaskan	Setuju	28	36%
		Tidak Setuju	6	8%
		Sangat Tidak Setuju	2	3%
		Jumlah	77	100%

Sumber: Hasil Angket

Hasil jawaban responden tentang siswa tidak merasa bangga meskipun memperoleh nilai yang bagus, ada sebagian siswa yang tidak merasa bangga dengan nilai yang bagus karena mereka tidak mengerjakan soal atau tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh atau tidak belajar tekun dan tidak memiliki keinginan, sedangkan sebagian yang lain merasa bangga dengan nilai yang bagus karena mendapatkan hasil sesuai apa yang mereka usahakan misalnya dengan terus belajar dan mengerjakan soal-soal latihan yang ada di dalam buku LKS. Maka sebanyak 10% responden sangat setuju, 35% responden menjawab, 38% menjawab tidak setuju, dan 14% responden yang menjawab bahwa siswa sangat tidak setuju.

Hasil jawaban dari pernyataan siswa belajar giat lagi agar memperoleh nilai yang memuaskan, bahwa sebagian besar ketika mereka memiliki keinginan yang kuat untuk belajar maka mereka akan memperoleh nilai yang memuaskan, berbeda dengan sebagian yang lainnya mendapatkan nilai yang cukup saja sudah cukup bagi mereka tidak perlu belajar lebih giat lagi karena tidak memiliki keinginan yang kuat. Dengan demikian sebanyak 53% responden menjawab sangat setuju, sebanyak 36% responden menjawab setuju, 8% menyatakan tidak setuju,

dan hanya 2% besar persentase bahwa terdapat siswa yang sangat tidak setuju.

TABEL XVIII
ADANYA DORONGAN DAN KEBUTUHAN BELAJAR

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban	F	%
3.	Perlu belajar karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari	Sangat Setuju	46	60%
		Setuju	15	19%
		Tidak Setuju	10	13%
		Sangat Tidak Setuju	6	8%
		Jumlah	77	100%
4.	Mengerjakan tugas dengan baik	Sangat Setuju	11	14%
		Setuju	51	66%
		Tidak Setuju	12	16%
		Sangat Tidak Setuju	3	4%
		Jumlah	77	100%
5.	Tidak pernah belajar di rumah	Sangat Setuju	5	6%
		Setuju	3	4%
		Tidak Setuju	45	59%
		Sangat Tidak Setuju	24	31%
		Jumlah	77	100%
6.	Memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi	Sangat Setuju	16	21%
		Setuju	44	57%
		Tidak Setuju	14	18%
		Sangat Tidak Setuju	3	14%
		Jumlah	77	100%
7.	Tidak pernah belajar, tidak bermanfaat	Sangat Setuju	6	8%
		Setuju	4	5%
		Tidak Setuju	18	23%
		Sangat Tidak Setuju	49	64%
		Jumlah	77	100%

Sumber: Hasil Angket

Hasil jawaban responden sebagian dari mereka beranggapan bahwa pembelajaran Al-Quran Hadist tidak perlu karena tidak begitu berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dikarenakan juga responden

kurang menyukai mata pelajaran tersebut dan menganggap tidak perlu. Sebagian besar yang lainnya beranggapan bahwa pembelajaran Al-Quran Hadist sangat perlu karena sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan bahwa siswa merasa sangat perlu belajar karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, dan hasil jawabannya sebanyak 60% responden sangat setuju bahwa pembelajaran Al-Quran hadist sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, sebanyak 19% menjawab setuju, dan 13% responden menjawab tidak setuju, sedangkan 8% lainnya menjawab sangat tidak setuju.

Bagi siswa mengerjakan tugas dengan baik sangat penting pada proses pembelajaran, Karena dapat meningkatkan daya berfikir dan melatih siswa tanggap pada saat pembelajaran, ada banyak siswa yang tertantang mengerjakan tugas dengan baik, dan ada juga beberapa yang lainnya tidak tertantang untuk mengerjakan tugas dengan baik, menurut sebagian besar responden 14% menjawab sangat setuju, sebanyak 66% responden menjawab setuju, 16% responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 4% responden menyatakan sangat tidak mampu dari data yang telah diperoleh.

Hasil jawaban tentang siswa tidak pernah belajar di rumah, belajar merupakan suatu unsur yang sangat penting bagi siswa agar dapat memperoleh suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, sebagian dari mereka menyatakan bahwa mereka selalu belajar di rumah untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari bahkan mempersiapkan

pelajaran yang akan pelajari esok hari, ada juga beberapa yang lainnya yang tidak pernah belajar di rumah. Jawaban sebagian besar responden 6% sangat setuju, sebanyak 4% responden menjawab setuju, 59% responden menyatakan tidak setuju dan 31% responden sangat tidak setuju bahwa tidak pernah belajar di rumah.

Kemampuan siswa memperhatikan masalah-masalah yang terkait dengan materi pembelajaran misalnya mengumpulkan hasil tugas berupa tulisan dibuku tulis atau diketik kemudian menyimpulkannya serta berfikir secara kritis, ada siswa yang selalu dapat memperhatikan masalah-masalah terkait dengan materi, dan ada juga sebagian lainnya tidak dapat menemuka masalah-masalah yang ada aitannya dengan materi. Sebagian besar responden 21% sangat setuju. Sebanyak 57% responden menjawab, sebanyak 18% responden menyatakan tidak setuju dan 4% responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Hasil jawaban responden sebagian dari mereka beranggapan bahwa pembelajaran Al-Quran Hadist tidak perlu karena tidak begitu berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dikarenakan juga responden kurang menyukai mata pelajaran tersebut dan menganggap tidak perlu. Sebagian besar yang lainnya beranggapan bahwa pembelajaran Al-Quran Hadist sangat perlu karena sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan bahwa siswa merasa sangat perlu belajar karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, dan hasil jawabannya sebanyak 8% responden sangat setuju bahwa pembelajaran Al-Quran hadist sangat

bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, sebanyak 5% menjawab setuju, dan 23% responden menjawab tidak setuju, sedangkan 64% lainnya menjawab sangat tidak setuju.

TABEL XIX
ADANYA HARAPAN DAN CITA-CITA MASA DEPAN

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban	F	%
8.	Saat pelajaran berlangsung, merasa malas mengikuti pelajaran	Sangat Setuju	3	4%
		Setuju	6	8%
		Tidak Setuju	36	47%
		Sangat Tidak Setuju	32	41%
		Jumlah	77	100%

Sumber: Hasil Angket

Hasil jawaban tentang setiap pelajaran Al-Quran hadist berlangsung siswa merasa malas mengikuti pelajaran, sebagian besar dari mereka tidak merasa malas mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadist karena pembelajaran yang digunakan guru menarik dan menyenangkan, hanya sebagian kecil dari yang lainnya saja yang merasa malas. Dengan demikian menjawab sebanyak 3% responden sangat. Sebanyak 6% responden menjawab setuju, 47% responden menjawab tidak setuju, dan 41% responden menjawab sangat tidak setuju.

TABEL XX
ADANYA PENGHARGAAN DALAM BELAJAR

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban	F	%
9.	Tidak merasa tertuntut terhadap tugas	Sangat Setuju	4	5%
		Setuju	12	16%
		Tidak Setuju	34	44%
		Sangat Tidak Setuju	27	35%
		Jumlah	77	100%
10.	Mengerjakan	Sangat Setuju	11	14%

	tugas tepat waktu	Setuju	49	64%
		Tidak Setuju	14	18%
		Sangat Tidak Setuju	3	3%
		Jumlah	77	100%
11.	Melihat tugas teman jika ada tugas	Sangat Setuju	0	0%
		Setuju	11	14%
		Tidak Setuju	52	68%
		Sangat Tidak Setuju	14	18%

Sumber: Hasil Angket

Hasil jawaban responden tentang siswa selalu mengerjakan tugas rumah tepat waktu, ada banyak siswa yang selalu mengerjakan tugas rumah tepat waktu dan dikerjakan dirumah, dan ada juga beberapa yang mengerjakan tugas tidak tepat waktu serta mengerjakannya di kelas mereka merasa tidak tertuntut untuk mengerjakannya dikarenakan tidak adanya penghargaan yang diberikan. Dengan demikian jawaban sebanyak 5% responden sangat setuju mereka selalu mengerjakan tugas di rumah, sebanyak 16% responden menjawab setuju, dan 44% responden menjawab tidak setuju. Sebanyak 35% responden yang sangat tidak setuju.

Hasil jawaban responden tentang siswa selalu mengerjakan tugas rumah tepat waktu, ada banyak siswa yang selalu mengerjakan tugas rumah tepat waktu dan dikerjakan dirumah, dan ada juga beberapa yang mengerjakan tugas tidak tepat waktu serta mengerjakannya dikelas mereka merasa tidak tertuntut untuk mengerjakannya dikarenakan tidak adanya penghargaan yang diberikan. Dengan demikian jawaban sebanyak 14% responden sangat setuju mereka selalu mengerjakan tugas di rumah,

sebanyak 64% responden menjawab setuju, dan 18% responden menjawab tidak setuju. Sebanyak 1% responden yang sangat tidak setuju.

Hasil jawaban responden tentang siswa selalu mengerjakan tugas rumah tepat waktu, ada banyak siswa yang selalu mengerjakan tugas rumah tepat waktu dan dikerjakan dirumah, dan ada juga beberapa yang mengerjakan tugas tidak tepat waktu serta mengerjakannya dikelas. Dengan demikian jawaban sebanyak 0% responden sangat setuju mereka selalu mengerjakan tugas di rumah, sebanyak 11% responden menjawab setuju, dan 52% responden menjawab tidak setuju. Sebanyak 14% responden yang sangat tidak setuju.

TABEL XXI
ADANYA KEGIATAN YANG MENARIK DALAM BELAJAR

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban	F	%
12.	Bersemangat untuk belajar dalam pembelajaran	Sangat Setuju	17	22%
		Setuju	52	68%
		Tidak Setuju	7	9%
		Sangat Tidak Setuju	1	1%
		Jumlah	77	100%
13.	Suasana kelas menjadi menyenangkan	Sangat Setuju	13	17%
		Setuju	42	54%
		Tidak Setuju	19	25%
		Sangat Tidak Setuju	3	4%
		Jumlah	77	100%

Sumber: Hasil Angket

Hasil jawaban responden menyatakan bahwa lebih banyak siswa yang lebih menyukai guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dari pada menggunakan model pembelajaran

yang konvensional, tetapi hanya sedikit dari mereka yang tidak menyukainya sebagaimana disebutkan di bawah.

Pernyataan tentang siswa lebih semangat belajar menggunakan model CTL dalam pembelajaran, hasil jawaban menurut sebagian besar 22% responden menjawab sangat setuju bahwa siswa lebih bersemangat dalam belajar, Sebagian responden menjawab setuju siswa lebih semangat belajar sebanyak 68%. Sebanyak 9% responden menyatakan bahwa tidak setuju, dan hanya 1% responden menjawab sangat tidak setuju.

Hasil jawaban responden menyatakan bahwa lebih banyak siswa yang lebih menyukai guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dari pada menggunakan model pembelajaran yang konvensional karena suasana kelas menjadi menyenangkan, tetapi hanya sedikit dari mereka yang tidak menyatakan kelas menjadi tidak menyenangkan. Pernyataan tentang suasana kelas lebih terasa menyenangkan menggunakan model CTL dalam pembelajaran, hasil jawaban menurut sebagian besar 17% responden menjawab sangat setuju bahwa siswa lebih bersemangat dalam belajar, Sebagian responden menjawab setuju siswa lebih semangat belajar sebanyak 54%. Sebanyak 25% responden menyatakan bahwa tidak setuju, dan hanya 4% responden menjawab sangat tidak setuju.

TABEL XXII
ADANYA LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban	F	%
14.	Membantu mempermudah memahami materi	Sangat Setuju	19	25%
		Setuju	43	55%
		Tidak Setuju	13	17%
		Sangat Tidak Setuju	2	3%
		Jumlah	77	100%
15.	Mengerjakan soal-soal, lebih mengerti materi	Sangat Setuju	25	33%
		Setuju	41	55%
		Tidak Setuju	8	10%
		Sangat Tidak Setuju	3	4%
		Jumlah	77	100%

Sumber: Hasil Angket

Hasil jawaban tentang penerapan CTL dapat membantu siswa mempermudah memahami materi, ada sebagian besar siswa yang ketika menggunakan penerapan CTL mereka lebih mudah memahami dan ada pula yang tidak dapat memahaminya, karena tidak semua siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah sesuai dengan bagaimana karakter siswa dalam menerima pelajaran. Dengan demikian sebanyak 25% responden sangat setuju, sebanyak 55% responden menjawab setuju, 17% responden menjawab tidak setuju dan sebesar 3% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil jawaban tentang siswa mengerjakan soal-soal hasil tugasnya atau yang ada dalam buku LKS dapat mempermudah memahami materi, Mengerjakan soal-soal dalam proses pembelajaran dinilai sangat perlu. Mengenai hal itu jawaban sebanyak 33% responden sangat setuju, 53%

menjawab setuju, 10% menilai tidak setuju, dan responden yang menjawab siswa sangat tidak setuju 4%.

C. Analisis Data

Berikut hasil rekapitulasi jawaban responden atas variabel pembelajaran CTL Pada bidang studi Al-Quran Hadist (X) dan motivasi belajar (Y) sebagai persiapan perhitungan *product moment* dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL XXIII
DATA PERSIAPAN PERHITUNGAN *PRODUCT MOMENT*

RESPONDEN	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	35	40	1400	1225	1600
2	40	42	1680	1600	1764
3	44	44	1936	1936	1936
4	16	36	576	256	1296
5	33	42	1386	1089	1764
6	33	39	1287	1089	1521
7	38	38	1444	1444	1444
8	33	42	1386	1089	1764
9	35	34	1190	1225	1156
10	34	42	1428	1156	1764
11	35	46	1610	1225	2116
12	29	41	1189	841	1681
13	28	38	1064	784	1444
14	26	34	884	676	1156
15	32	39	1248	1024	1521
16	32	39	1248	1024	1521
17	32	39	1248	1024	1521
18	34	33	1122	1156	1089
19	32	35	1120	1024	1225
20	25	33	825	625	1089
21	36	40	1440	1296	1600
22	31	41	1271	961	1681
23	30	43	1290	900	1849
24	34	38	1292	1156	1444

25	24	34	816	576	1156
26	34	40	1360	1156	1600
27	32	40	1280	1024	1600
28	29	35	1015	841	1225
29	36	41	1476	1296	1681
30	27	33	891	729	1089
31	32	40	1280	1024	1600
32	35	41	1435	1225	1681
33	38	39	1482	1444	1521
34	33	38	1254	1089	1444
35	33	40	1320	1089	1600
36	28	41	1148	784	1681
37	41	45	1845	1681	2025
38	32	41	1312	1024	1681
39	32	44	1408	1024	1936
40	32	42	1344	1024	1764
41	28	39	1092	784	1521
42	35	35	1225	1225	1225
43	37	37	1369	1369	1369
44	37	41	1517	1369	1681
45	33	41	1353	1089	1681
46	33	41	1353	1089	1681
47	30	35	1050	900	1225
48	24	35	840	576	1225
49	30	36	1080	900	1296
50	27	38	1026	729	1444
51	33	41	1353	1089	1681
52	30	36	1080	900	1296
53	37	37	1369	1369	1369
54	30	40	1200	900	1600
55	29	37	1073	841	1369
56	37	38	1406	1369	1444
57	25	37	925	625	1369
58	33	44	1452	1089	1936
59	33	41	1353	1089	1681
60	35	43	1505	1225	1849
61	31	41	1271	961	1681
62	31	37	1147	961	1369
63	27	40	1080	729	1600
64	30	37	1110	900	1369
65	24	37	888	576	1369

66	29	36	1044	841	1296
67	30	39	1170	900	1521
68	29	36	1044	841	1296
69	33	43	1419	1089	1849
70	31	41	1271	961	1681
71	30	38	1140	900	1444
72	29	34	986	841	1156
73	38	46	1748	1444	2116
74	36	45	1620	1296	2025
75	31	37	1147	961	1369
76	35	40	1400	1225	1600
77	36	41	1476	1296	1681
JUMLAH	2461	3012	96812	80103	118594

1. Hasil Analisis Data

Untuk menentukan signifikansi pengaruh penerapan pembelajaran CTL pada bidang studi Al-Quran Hadist terhadap motivasi belajar, maka berikut hipotesis pada penelitian ini:

Ha: ada pengaruh yang signifikan dari Penerpaan Pembelajaran CTL pada bidang studi Al-Quran Hadist terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 2 Samarinda

Mencari r_{hitung} :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(77 \times 96812) - (2461 \times 3012)}{\sqrt{(77 \times 80103 - (2461)^2)(77 \times 118594 - (3012)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7454524 - 7412532}{\sqrt{(6167931 - 6056521)(9131738 - 9072144)}}$$

$$r_{xy} = \frac{41992}{\sqrt{111410 \times 59594}}$$

$$r_{xy} = \frac{41992}{\sqrt{6639367540}}$$

$$r_{xy} = \frac{41992}{81482,31428}$$

$$r_{xy} = 0,5154$$

Dari perhitungan tersebut, maka dapat dilihat dalam interpretasi “r” terletak di antara 0,400 – 0,600 yakni diketahui bahwa korelasi (r) antara variabel X Pembelajaran CTL dan variabel Y motivasi Belajar bernilai r = 0,5154 sehingga tingkat korelasinya termasuk dalam katagori cukup sehingga pengaruh Penerapan Pembelajaran CTL pada bidang studi Al-Quran Hadist Cukup Berpengaruh terhadap motivasi Belajar Siswa Kelas XI di MAN 2 Samarinda.

Selanjutnya harga r_{xy} yang diperoleh dihubungkan dengan tabel nilai “r” *Product Moment* dengan terlebih dahulu mencari df-nya = N-nr, maka $77-2=75$. Dengan df sebesar 75, diperoleh harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 0,224.

Dengan demikian r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , pada taraf signifikansi 5%. Dengan ini, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran CTL pada bidang studi Al-Quran Hadist terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 2 Samarinda.

2. Analisis Hasil Uji Hipotesis

Kemudian untuk menguji hipotesis pengaruh penerapan pembelajaran CTL pada bidang stusdi Al-Quran Hadist berpengaruh

terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 2 Samarinda, maka dengan menggunakan rumus t_{hitung} ,

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} = \frac{0,5154\sqrt{77-2}}{\sqrt{1-0,5154^2}} = \frac{0,5154 \times 8,660}{\sqrt{1-0,266}} = 5,208$$

dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 terima H_a artinya signifikan dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 tolak H_a artinya tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 77$, uji satu pihak: $dk = n-2 = 77-2 = 75$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,665$. Dari perhitungan tersebut ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $5,208 > 1,665$, artinya ada pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran CTL pada bidang studi Al-Quran Hadist terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 2 Samarinda, maka hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima.

3. Kontribusi

Sedangkan untuk mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y dengan rumus: $KP = r^2 \times 100\% = 0,5154^2 \times 100\% = 26,56\%$. Artinya variabel penerapan pembelajaran CTL pada bidang studi Al-Quran Hadist terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya 73,44% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

D. Pembahasan

Peneilitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengukur pengaruh penerapan pembelajaran CTL (*Contexstual Teaching and Learning*) pada bidang studi Al-Qur'an Hadist terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Samarinda. Dari 77 angket yang telah disebarakan yang mana dalam setiap angket berisi 27 butir soal, dengan rincian soal yang dibagi menjadi variabel X (pembelajaran CTL) jumlah 12 item, sedangkan untuk variabel Y (motivasi belajar) dengan jumlah 15 item.

Berdasarkan teori yang ada bahwa pembelajaran CTL Merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan siswa dalam proses pembelajaran dan merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata. Adapun penerapan pembelajaran CTL guru mengembangkan pemikiran siswa dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya, pembelajaran berdasarkan pencarian materi pembelajaran, guru megembangkan rasa ingin tahu dengan bertanya dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami, membuat masyarakat belajar atau kelompok belajar, guru dengan jelas melakukan pemodelan atau mempersilahkan siswa mempresentasikan, setelah pembelajaran selesai siswa diminta untuk dapat mengemukakan atau menyimpulkan apa yang telah dipelajari kemudian guru melakukan penilaian dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapam-tahapan tersebut yang dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar

karena dalam pembelajaran CTL siswa mengalami sendiri, dan dapat merasakan pentingnya belajar.

Hasil di atas relevan dengan hasil Penelitian bahwa pengaruh penerapan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada bidang studi Al-Quran Hadist terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Samarinda secara persial menunjukkan hasil uji *product moment* sebesar 0,5154 sehingga pengaruh penerapan pembelajaran CTL terhadap motivasi belajar menunjukkan korelasi yang cukup. Hal tersebut memberikan penafsiran bahwa dari penelitian ini cukup berpengaruh antara variabel X dan variabel Y yaitu pembelajaran CTL cukup mempengaruhi motivasi belajar siswa,

Damiyati dan mujiono dalam bukunya belajar dan pembelajaran menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah kondisi lingkungan kelas dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, biasanya siswa lebih bersemangat melakukan aktivitas belajar apabila materi yang disampaikan guru menarik perhatian dan minatnya serta didasarkan pada kebutuhan siswa salah satunya adalah dengan penerapan pembelajaran CTL. Hasil yang dapat dicapai dalam pembelajaran CTL terhadap motivasi belajar siswa adalah pada saat pembelajaran siswa terlihat lebih aktif untuk mencari sendiri, bersemangat dan tidak merasa bosan pada saat pembelajaran, dengan pembelajaran CTL siswa dapat melakukan pengamatan-pengamatan atau menemukan sendiri, siswa lebih berani menyampaikan pendapatnya, Siswa sangat antusias karena bisa belajar sambil

bermain, Siswa dijadikan subyek dari pembelajaran yang mereka pelajari, terdapat peningkatan motivasi siswa pada saat pembelajaran mereka lebih fokus dalam pembelajaran,

Hasil di atas juga relevan dengan Siti Inayah Skripsi berjudul tentang “ Studi Korelasi pembelajaran dengan pendekatan CTL (contextual teaching and learning) dengan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas V di MI Mambaul Ulum Kayen Pati. Bahwa adanya penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran Al-Quran Hadist tentunya akan membawa perubahan pada hasil belajar yang lebih baik yang diperoleh siswa. Bahwa pembelajaran CTL berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa bukan hanya terhadap motivasi belajar tetapi membawa perubahan pada hasil belajar yang lebih baik yang diperoleh siswa.

Berdasarkan beberapa penemuan yang telah dikemukakan di atas melalui observasi selama penelitian berlangsung bahwa pembelajaran CTL memang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MAN 2 Samarinda. Maka kesimpulannya adalah semakin sering penerapan CTL, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Pernyataan di atas memberikan pemahaman bahwa penerapan pembelajaran CTL mampu memotivasi belajar siswa, yaitu siswa memiliki dorongan dan keinginan untuk dapat melakukan aktivitas sebaik mungkin untuk mencapai tujuan, memiliki keinginan belajar yang kuat, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.